

ANALISIS PERAMALAN HARGA SAHAM DALAM KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI PT BURSA EFEK INDONESIA

FAUZIAH
WAHYU ARIO PRATOMO

ABSTRACT

This study aims to perform the movement Projected of emiten stocks AALI, GZCO, JAVA, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, TBLA, and UNSP and Provides an overview to the investor in making an investment decision on the plantation company in Indonesia Stock Exchange.

The data used in this study is a secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange which consists of the go public Plantation stocks data from 20 September 2011 to 20 August 2013. The method used is the method of ARIMA with Minitab 16.

The results of this study can be concluded that the movement of the stock price forecasting for plantations in Indonesia Stock Exchange is general tend to decrease. technically, it is to take the advantage of short- term momentum , buy on weakness for AALI and JAVA ascending trend, whereas for stock GZCO, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, TBLA, and UNSP the declining trend can take steps to sell. The decline in stock prices caused by lower demand for palm oil due to the global economic crisis.

Keywords : Indonesia Stock Exchange , Share Data Plantation , ARIMA .

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumberdaya alam, terutama dari hasil pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto adalah perkebunan. Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak.

Langkah penting yang dilakukan oleh pemilik modal untuk memilih alternatif investasi yang sesuai dengan tujuan investasi dapat memanfaatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai proyeksi emiten saham dan menetapkan investasi pada emiten. Dengan

demikian, penelitian ini akan meneliti bagaimana tingkat proyeksi harga saham pada saham-saham emiten AALI, GZCO, JAWA, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, TBLA, dan UNSP untuk enam bulan kedepan dengan data penutupan saham secara bulanan. Oleh karena itu, judul yang akan diteliti adalah “*analisis peramalan harga saham dalam keputusan investasi pada perusahaan perkebunan di PT. Bursa Efek Indonesia*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). (Eduardus Tandelilin: 2001)

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan *go-public*, pada umumnya semata-mata hanya mengharapkan keuntungan dari pembagian dividen dan *kapital gain*. Dividen adalah keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham, sedangkan *kapital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh para investor di pasar modal dari selisih antara harga beli dan harga jual ($\text{harga jual} > \text{harga beli}$). Hanya untuk kasus-kasus tertentu saja seseorang investor membeli saham perusahaan *go-public* untuk tujuan dapat aktif atau menguasai manajemen perusahaan. (Simatupang Mangasa: 2010)

Investasi adalah suatu kegiatan menunda konsumsi atau penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, ditekankan bahwa kegiatan investasi memerlukan dana, pengorbanan waktu dan pikiran dengan harapan akan memperoleh keuntungan (*return*) di masa akan datang. (Mangasa Simatupang: 2010)

Menurut Eduardus Tandelilin, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana akan meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi
Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak
Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Secara umum keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai instrinsik dengan harga pasarnya. Menurut Abdul Halim (2005), ada tiga kriteria sebagai berikut:

- a. Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik.

- b. Jika harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya, maka jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.
- c. Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian. Karena tentu harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan *Time Series* data bulanan selama 2 tahun (20 September 2011 – 20 Agustus 2013) dengan data penutupan saham di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Minitab 16.

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis *time series*, stasioneritas dan non stasioneritas, dan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

Analisis Time Series

Analisis *Time Series* merupakan suatu metode analisa yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisis *Time Series* dapat digolongkan menjadi dua yaitu Analisis Jangka Pendek dan Analisis Jangka Panjang.

- Analisis Jangka Pendek terdapat kecenderungan model analisisnya dalam bentuk persamaan garis linier,
- jangka panjang model analisisnya cenderung mengalami fluktuasi sehingga model persamaannya jarang yang berbentuk garis linier (non linier).

Stasioneritas dan Non stasioneritas

Hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan data *time series* adalah stasioneritas. Pengujian ini sangat penting agar tidak terjadi regresi yang semu apabila data tersebut tidak stasioner. Data *time series* dikatakan stasioner jika data tersebut menunjukkan pola yang konstan dari waktu ke waktu, artinya tidak terdapat pertumbuhan atau penurunan pada data.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa kebanyakan deret berkala bersifat nonstasioner dan bahwa aspek-aspek AR dan MA dari model ARIMA hanya berkenaan dengan deret berkala yang stasioner. Stasioneritas berarti tidak terdapat pertumbuhan atau penurunan pada data. Data secara kasarnya harus horizontal sepanjang sumbu waktu. Dengan kata lain, fluktuasi data berada di sekitar suatu nilai rata-rata yang konstan, tidak tergantung pada waktu dan varians dari fluktuasi tersebut pada pokoknya tetap konstan setiap waktu.

Suatu deret waktu yang tidak stasioner harus diubah menjadi data stasioner dengan melakukan *differencing*. Yang dimaksud dengan *differencing* adalah menghitung perubahan atau selisih nilai observasi. Nilai selisih yang diperoleh dicek lagi apakah stasioner atau tidak. Jika belum stasioner maka dilakukan *differencing* lagi. Jika varians tidak stasioner, maka dilakukan transformasi logaritma.

Klasifikasi Model ARIMA

Model Box-Jenkins (ARIMA) dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu: model *autoregressive* (AR), *moving average* (MA), dan model campuran ARIMA (*autoregressive moving average*) yang mempunyai karakteristik dari dua model pertama.

1) Autoregressive Model (AR)

Bentuk umum model *autoregressive* dengan ordo p (AR(p)) atau model ARIMA ($p,0,0$) dinyatakan sebagai berikut:

$$X_t = \mu' + \phi_1 X_{t-1} + \phi_2 X_{t-2} + \dots + \phi_p X_{t-p} + e_t [0]$$

Dimana: μ' = suatu konstanta
 Φ_p = parameter autoregresif ke-p
 e_t = nilai kesalahan pada saat t

2) *Moving Average Model (MA)*

Bentuk umum model *moving average* ordo q (MA(q)) atau ARIMA (0,0, q) dinyatakan sebagai berikut:

$$X_t = \mu' + e_t - \theta_1 e_{t-1} - \theta_2 e_{t-2} - \dots - \theta_q e_{t-k}$$

Dimana: μ' = suatu konstanta
 θ_1 sampai θ_q = parameter – parameter moving average
 e_{t-k} = nilai kesalahan pada saat t-k

3) Model campuran

a. Proses ARMA

Model umum untuk campuran proses AR(1) murni dan MA(1) murni, misal ARIMA (1,0,1) dinyatakan sebagai berikut:

$$X_t = \mu' + \phi_1 X_{t-1} + e_t - \theta_1 e_{t-1}$$

Atau

$$(1 - \phi_1 B)X_t = \mu' + (1 - \theta_1 B)e_t$$

b. Proses ARIMA

Apabila nonstasioneritas ditambahkan pada campuran proses ARMA, maka model umum ARIMA (p,d,q) terpenuhi. Persamaan untuk kasus sederhana ARIMA (1,1,1) adalah sebagai berikut:

$$(1 - B)(1 - \phi_1 B)X_t = \mu' + (1 - \theta_1 B)e_t$$

Pembedaan AR(1) MA(1)
 Pertama

Peramalan Dengan Model ARIMA

Model-model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) yang dikenalkan oleh George Box dan Gwilym Jenkins (1976) dengan proses ARIMA yang diterapkan untuk analisis deret berkala, peramalan dan pengendalian. Sebuah model ARIMA (0,1,1)(0,1,1)¹² sebagai contoh, digambarkan sebagai berikut:

$$(1 - B)(1 - B^{12})X_t = (1 - \theta_1 B)(1 - \theta_1 B^{12})e_t \tag{1}$$

Namun agar dapat menggunakan suatu model yang ditetapkan untuk peramalan, perlu dilakukan pengembangan persamaan tersebut dan membuatnya lebih menyerupai persamaan regresi biasa. Untuk model di atas, bentuknya adalah

$$X_t = X_{t-1} + X_{t-12} - X_{t-13} + e_t - \theta_1 e_{t-1} - \theta_1 e_{t-12} + \theta_1 \theta_1 e_{t-13} \tag{2}$$

Agar dapat menggunakan persamaan ini untuk meramalkan 1 periode ke depan, yaitu X_{t+1} kita tambahkan satu angka pada yang menunjukkan, seperti:

$$X_{t+1} = X_t + X_{t-11} - X_{t-12} + e_{t+1} - \theta_1 e_t - \theta_1 e_{t-11} + \theta_1 \theta_1 e_{t-12} \tag{3}$$

Nilai e_{t+1} tidak akan diketahui, karena nilai yang diharapkan untuk galat acak pada masa yang akan datang harus ditetapkan sama dengan nol. Akan tetapi dari model yang disesuaikan (*fitted model*) kita boleh mengganti nilai e_t, e_{t-11}, e_{t-12} dengan nilai mereka yang ditetapkan secara empiris, yaitu seperti yang diperoleh sesudah iterasi terakhir algoritma Marquardt.

Tentu saja bila kita meramalkan jauh ke depan, tidak akan kita peroleh nilai empiris untuk “e” sesudah beberapa waktu, dan oleh sebab itu nilai harapan mereka akan seluruhnya nol.

Untuk nilai-nilai X, pada awal proses peramalan, kita akan mengetahui nilai X_t , X_{t-1} , dan X_{t-2} . Akan tetapi sesudah beberapa saat, nilai X pada persamaan (3) akan berupa nilai ramalan (*forecasted value*), bukan nilai-nilai masa lalu yang telah diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan data bulanan data penutupan saham dari September 2011 sampai agustus 2013 pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Data Penutupan Saham Dari September 2011 Sampai Agustus 2013 Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keterangan	AALI	GZCO	JAWA	LSIP	SGRO	SIMP	SMAR	TBLA	UNSP
20 September 2011	21850	295	400	2150	3350	1240	6650	680	360
20 Oktober 2011	19050	245	360	2000	2900	1100	5850	590	290
21 Nopember 2011	21550	250	385	2325	3000	1170	6650	590	280
20 Desember 2011	20750	220	365	2125	2950	1150	6700	600	285
20 Januari 2012	22100	229	400	2400	3150	1190	5700	600	305
20 Februari 2012	22250	250	375	2675	3475	1400	5400	405	290
20 Maret 2012	21350	258	410	2900	3525	1330	6200	400	300
20 April 2012	23150	295	410	3000	3475	1310	6100	440	305
21 Mei 2012	18100	233	355	2425	2850	1260	6350	600	260
20 Juni 2012	21300	275	355	2600	2850	1320	6400	520	184
20 Juli 2012	23000	280	370	2875	3125	1430	6500	700	184
23 Agustus 2012	22000	230	340	2575	2800	1350	6300	690	141
20 September 2012	22100	210	350	2525	2825	1300	7400	520	148
22 Oktober 2012	20600	215	345	2400	2425	1240	6800	500	119
20 Nopember 2012	20300	199	350	2275	2375	1080	6800	500	108
20 Desember 2012	18250	194	370	1990	2375	1070	6600	475	92
21 Januari 2013	19150	193	365	2275	2500	1130	6700	485	96
20 Februari 2013	18900	190	375	2175	2325	1130	6700	480	116
20 Maret 2013	18350	181	355	1920	2175	1030	6700	480	99
22 April 2013	18700	146	385	1760	2100	900	6700	485	98
20 Mei 2013	17450	148	365	1630	1950	820	6900	495	86
20 Juni 2013	19000	134	365	1830	1800	970	7000	480	51
22 Juli 2013	17200	129	365	1350	1570	730	8600	480	53
20 Agustus 2013	13300	111	340	1000	1590	610	6400	440	50

Sumber: Data Penutupan Saham Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejarah Singkat PT AALI

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Pada tanggal 30 Juni 1997, AALI melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh). Ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan,

konsultan dan jasa. Namun kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

Sejarah Singkat PT GZCO

PT Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) (GZCO) didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan agrobisnis dan agroindustri. Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2008.

Sejarah Singkat PT JAWA

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. ruang lingkup kegiatan JAWA meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan utama JAWA adalah bertindak sebagai manajer umum dari entitas anak untuk mengatur dan mengendalikan produksi dan penjualan hasil perkebunan karet, kopi, teh, kakao, kelapa sawit dan produk-produk perkebunan lainnya. Pada tanggal 20 Mei 2011, JAWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JAWA kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 2011.

Sejarah Singkat LSIP

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utamanya adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

Sejarah Singkat PT SGRO

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, SGRO dan Entitas Anak tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma. Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SGRO kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga

penawaran Rp2.340,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juni 2007.

Sejarah Singkat PT SIMP

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah (“MKS”) dan minyak kelapa mentah (“MK”), pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut. Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.

Sejarah dan Profil Singkat SMAR

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk (SMAR) didirikan 18 Juni 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. ruang lingkup kegiatan SMAR dan entitas anak meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi SMAR dan entitas anak meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), cocoa butter substitute (CBS), fatty acids, glycerine, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

Pada tahun 1992, SMAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SMAR kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Nopember 1992.

Sejarah Singkat PT TBLA

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Perusahaan dan anak perusahaan (Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 140.385.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.200 per saham.

Sejarah Singkat PT UNSP

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. , ruang lingkup kegiatan usaha kegiatan UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri,

serta pabrik kertas. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri. Pada tanggal 6 Januari 1990, UNSP memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNSP kepada masyarakat sebanyak 11.100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp10.700,- per saham. Pada tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.456.875.000 lembar saham dan disertai dengan 364.218.750 waran I yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp1.375,-. Harga penawaran umum terbatas II tersebut di atas adalah sebesar Rp1.100,- per saham. Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD sebanyak 9.454.742.337 lembar saham dan disertai dengan 630.316.155 waran seri II yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp530,-. Harga penawaran umum terbatas III tersebut di atas adalah sebesar Rp525,- per saham.

Analisis Data

Peramalan Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa data harga saham penutupan AALI cenderung menurun. Hasil estimasi dari model ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham AALI sudah stasioner, sehingga tidak memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (1,0,1), ARIMA (1,0,2), ARIMA (2,0,1), dan ARIMA (2,0,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (1,0,2) yang mencakup nilai AR (1) dan MA (2). Dengan model arima (1,0,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \phi_1(Y_{t-1}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = 23319,2 - 0,1739 - 0,9691 + 0,1808$$

Dari hasil ramalan AALI yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang naik. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan AALI adalah membeli.

Peramalan Harga Saham PT Gozco Plantations Tbk. (GZCO)

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa data harga saham penutupan GZCO cenderung menurun. Hasil dari estimasi ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham GZCO belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (1,1,2) yang mencakup nilai AR (1) dan MA (2). Dengan model ARIMA (1,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \phi_1(Y_{t-1}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = -16,6591 - 0,8185 - 0,6490 + 0,5154$$

Dari hasil ramalan GZCO yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan GZCO adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)

Hasil dari estimasi model ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham JAWA sudah stasioner, sehingga tidak memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain: ARIMA (1,0,1), ARIMA (1,0,2), ARIMA (2,0,1), dan ARIMA (2,0,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (2,0,2) yang mencakup nilai AR (2) dan MA (2). Dengan model ARIMA (2,0,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \phi_1(Y_{t-1}) + \phi_2(Y_{t-2}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = 176,282 + 1,1324 - 0,6096 + 0,9693 - 0,8661$$

Dari hasil ramalan PT. JAWA yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang naik. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan JAWA adalah membeli.

Peramalan Harga Saham PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Dari Tabel 1, memperlihatkan bahwa data harga saham penutupan LSIP cenderung menurun. Hasil dari estimasi model ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham LSIP belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (1,1,2) yang mencakup nilai AR (1) dan MA (2). Dengan model ARIMA (1,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \phi_1(Y_{t-1}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = -73,95 - 0,5468 - 0,5655 + 0,3211$$

Dari hasil ramalan LSIP yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan LSIP adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Dari Tabel 1, memperlihatkan bahwa data harga saham penutupan SGRO menurun. Hasil dari estimasi model ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham SGRO belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (1,1,1), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (1,1,2) yang mencakup nilai AR (1) dan MA (2).

Dengan model arima (1,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \phi_1(Y_{t-1}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = -35,259 + 0,5398 + 0,8518 + 0,3120$$

Dari hasil ramalan SGRO yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan SGRO adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa data harga saham penutupan SIMP menurun. Hasil dari estimasi model ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham SIMP belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (2,1,2) yang mencakup nilai AR (2) dan MA (2). Dengan model ARIMA (2,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu' + \phi_1(Y_{t-1}) + \phi_2(Y_{t-2}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = -86,31 - 1,6024 - 0,9849 - 1,6494 - 0,7880$$

Dari hasil ramalan SIMP yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun.. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan SIMP adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk (SMAR)

Hasil dari estimasi ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham SMAR sudah stasioner, sehingga tidak memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (1,0,1), ARIMA (1,0,2), ARIMA (2,0,1), dan ARIMA (2,0,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (1,0,1) yang mencakup nilai AR (1) dan MA (1). Dengan model arima (1,0,1) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu' + \phi_1(Y_{t-1}) + \theta_1(Y_{t-1}) + e_t$$

$$Y_t = 804,31 + 0,8786 + 0,6568 + e_t$$

Dari hasil ramalan SMAR yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan SMAR adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Hasil dari estimasi ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham TBLA belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (0,1,2) yang mencakup nilai AR (0) dan MA (2). Dengan model ARIMA (0,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu' + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = - 4,582 + 0,7266 + 0,5810$$

Dari hasil ramalan TBLA yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend menurun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan TBLA adalah menjual.

Peramalan Harga Saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Hasil dari estimasi ARIMA menunjukkan bahwa data penutupan saham UNSP belum stasioner, sehingga memerlukan proses *differencing*. Kemungkinan model yang digunakan dalam analisis ini antara lain : ARIMA (0,1,1), ARIMA (1,1,0), ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,2), ARIMA (2,1,1) dan ARIMA (2,1,2). Dari kemungkinan yang telah diestimasi maka model yang telah memenuhi kriteria adalah model ARIMA (2,1,2) yang mencakup nilai AR (2) dan

MA (2). Dengan model ARIMA (2,1,2) tersebut dapat dirumuskan persamaan peramalan harga saham perkebunan di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_t = \mu' + \phi_1(Y_{t-1}) + \phi_2(Y_{t-2}) + \theta_1(Y_{t-1}) + \theta_2(Y_{t-2}) + e_t$$

$$Y_t = -6,67498 + 0,9274 - 0,3783 + 1,0838 + 0,0437$$

Dari hasil ramalan UNSP yang diperoleh dengan program Minitab 16, ARIMA menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang turun. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil untuk para investor ke perusahaan UNSP adalah menjual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peramalan untuk pergerakan harga saham perkebunan di Bursa Efek Indonesia secara umum cenderung mengalami penurunan.

1. Dari hasil ramalan AALI yang diperoleh dengan ARIMA (1,0,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang naik hingga periode 30 sebesar 19865,4.
2. Hasil ramalan GZCO yang diperoleh dengan ARIMA (1,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun sampai periode ke 30 sebesar 59,646.
3. PT. JAWA yang diperoleh dengan ARIMA (2,0,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang naik hingga 374,416.
4. LSIP yang diperoleh dengan ARIMA (1,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun hingga 852,68.
5. Saham SGRO yang diperoleh dengan program Minitab 16 ARIMA (1,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek terdapat trend yang turun menjadi 1256,77.
6. Saham SIMP yang diperoleh dengan ARIMA (2,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun 596,29.
7. Hasil ramalan SMAR yang diperoleh dengan ARIMA (1,0,1) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang menurun menjadi 6782,45.
8. Hasil ramalan TBLA yang diperoleh dengan ARIMA (0,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend menurun.
9. Saham UNSP yang diperoleh dengan ARIMA (2,1,2) menunjukkan bahwasanya dengan data jangka pendek tersebut terdapat trend yang turun.

Oleh karena itu, secara teknikalnya untuk memanfaatkan momentum jangka pendek, buy on weakness untuk AALI dan JAWA yang trennya menaik, sedangkan untuk saham GZCO, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, TBLA, dan UNSP yang trennya menurun dapat mengambil langkah untuk menjual. Menurunnya harga saham disebabkan menurunnya permintaan CPO akibat terjadi krisis ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Simatupang, mangasa, 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Koetin, E.A. 1997. *Pasar Modal Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Makridakis, Wheelwright, McGee, 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis investasi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Pusat Referensi Pasar modal. 2009. *Data Kinerja Emiten Harian*, Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Arianto, Efendi, 2011. *Harga Saham dan Kinerja Perusahaan Sawit di Bursa Efek Indonesia*, <http://strategika.wordpress.com/2011/01/16/perusahaan-sawit-di-bei/>.
- Rozak, Abdul, 2008. *Analisis Risiko dan Peramalan Harga Saham dalam Keputusan Investasi pada Perusahaan Perkebunan di PT Bursa Efek Indonesia* [skripsi], Bogor, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sabriani, Dinna, 2008. *Analisis Risiko Investasi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terpilih di Bursa Efek Indonesia* [skripsi], Bogor, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/pasar-modal-definisi-pelaku-jenisdan.html>
- <http://www.sahamok.com/pasar-modal/>